

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP N 44 Bandung dengan alamat Jalan Cimanuk No. 1. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun ajaran 2012/2013, yaitu bulan Februari sampai bulan Mei Tahun 2013. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada kalender akademik sekolah, karena (Penelitian Tindakan Kelas) PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

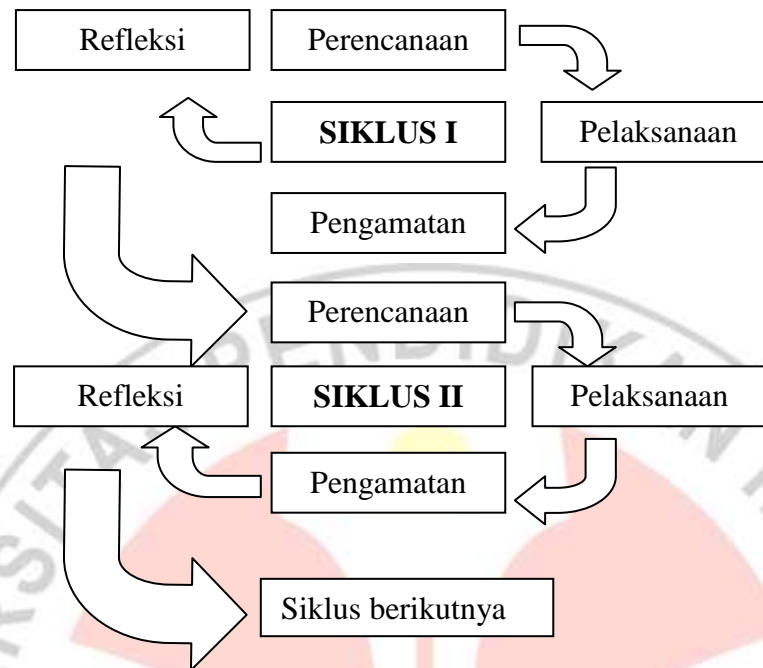
2. Subjek Penelitian

PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII F pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 38 siswa dengan komposisi 19 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Karakteristik siswa secara keseluruhan sangat heterogen dan memiliki sifat dan kemampuan yang berbeda-beda. Alasan dipilihnya kelas tersebut dikarenakan dalam kelas ini masih kurang dalam nilai-nilai demokratis yang dimilikinya hal tersebut dikarenakan cara penyampaian materi atau metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian menurut Arikunto (2010: 16), di mana dalam desain tersebut terdapat empat tahap dalam penelitian yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

Adapun desain penelitian tindakan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Model penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2010: 16)

Berdasarkan desain penelitian tersebut di atas maka tahapan dalam penelitian ini yakni:

1. Tahap pertama perencanaan

Tahap ini peneliti menyusun dan merancang tindakan terlebih dahulu dengan seksama, jenis tindakan seperti apa yang akan dilakukan berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti. Setelah hasil sudah diketahui bahwa siswa kurang dalam mengembangkan nilai-nilai demokratisnya maka peneliti merencanakan pembelajaran yang dapat membuat siswa mengembangkan nilai-nilai demokratis yang ada dalam dirinya juga menjadikan pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif.

2. Tahap kedua pelaksanaan tindakan

Setelah menyusun rencana maka peneliti akan melaksanakan tindakan sesuai perencanaan. Dalam tahap ini peneliti bekerjasama dengan guru mitra dalam pelaksanaan tindakan yakni guru mitra berperan sebagai observer dan peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan.

3. Tahap ketiga pengamatan

Bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan peneliti juga mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Guru mitra mengobserver kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti juga aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

4. Tahap keempat refleksi

Tahap ini berdasarkan hasil pengamatan tersebut, kemudian peneliti melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya melakukan perbaikan terhadap tindakan yang telah dilakukan maka rencana tindakan tersebut dilakukan kembali dengan memperbaiki berdasarkan tindakan sebelumnya agar tidak terjadi pengulangan tindakan dengan hasil yang sama.

C. Metode Penelitian

Penelitian mengenai PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DIALOG UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI DEMOKRATIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) sebagai metode penelitiannya. Menurut Ebbut (Wiriaatmadja, 2005: 11-12) menyatakan bahwa:

penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas dalam pengertiannya memiliki tiga kata yaitu sebagaimana yang dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 3) dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) menurut Suhardjono (2010:57) yaitu:

penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh pihak guru maupun observer dan peneliti. Hal ini ditujukan untuk adanya tindakan dan upaya dalam memperbaiki proses pembelajaran di kelas agar hasil yang diharapkan tercapai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif di mana penelitian lebih menekankan pada data yang alamiah yaitu data yang terdapat pada subjek. Menurut Sugiyono (2005: 1) mengatakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Pernyataan yang serupa juga dinyatakan oleh Basrowi (2008: 1) mengenai pendekatan kualitatif bahwa:

pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan dan bertujuan untuk mengenali dan memahami lebih dalam orang-orang atau yang menjadi subjek dalam penelitian. Penelitian kualitatif (*qualitative reasearch*) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.

Selain itu pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni “data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik” (Sugiyono, 2009:7). Dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif digunakan dalam pengolahan data kuantitatif seperti angket dengan penskoran. Analisis statistik dalam hal ini sederhana yaitu mempresentasikan peningkatan perkembangan nilai-nilai demokratis siswa dalam pembelajaran dialog. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Rochiati dalam Kunandar (2008:47) bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun datanya yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, di mana uraiannya bersifat

deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.

Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode PTK pada penelitian ini. Karena dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif juga data kuantitatif. Diharapkan setelah penelitian ini adanya perbaikan terhadap pembelajaran yang akan meningkatkan nilai-nilai yang ada pada siswa khususnya nilai-nilai demokratis.

D. Definisi Operasional

Untuk memahami ruang lingkup penelitian, dalam bagian ini akan dijelaskan istilah-istilah operasional yang digunakan serta pemberian makna berdasarkan judul penelitian. Hal ini untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai, istilah-istilah tersebut adalah:

1. “Metode adalah suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu” (Hidayat, 2011: 40). Dalam hal ini metode sebagai suatu cara yang digunakan guna mencapai adanya suatu maksud dan tujuan tertentu.
2. “Pembelajaran adalah interaksi instruksional antara guru dengan siswa” (Hidayat, 2011: 21). Menurut pernyataan tersebut bahwa pembelajaran sebagai bentuk adanya suatu interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam suatu proses pembelajaran di kelas.
3. Sehingga dapat dijelaskan mengenai “metode pembelajaran dialog, adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru” (Djamarah, 2010:94). Jadi metode pembelajaran dialog adalah salah satu cara dalam suatu pembelajaran yang diterapkan guna mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan bentuknya berupa tanya jawab yang dilakukan baik oleh guru dan siswa maupun siswa dengan siswa di kelas.
4. “Nilai, adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang” (Zaenul Fitri, 2012:168). Menurut pendapat tersebut bahwa nilai adalah suatu ketentuan yang telah dibuat

olehsuatu individu untuk selalu berperilaku sesuai dengan ketentuannya sendiri yang sudah melekat dalam dirinya.

5. Suyadi (2013:8) “demokratis yakni sikap dan cara berfikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain”. Yang dimaksudnya di sini dalam persamaan hak dan kewajiban secara adil adalah di mana seseorang harus bisa menempatkan dirinya dalam keadaan di mana saatnya untuk mengupayakan hak dan di mana untuk melaksanakan kewajibannya beberapa indikator dari demokratis yaitu menurut Trilling dan Fadel (Samani, 2012: 37) yakni sikap menghargai pendapat orang lain, toleran, terbuka, berprinsip musyawarah untuk mufakat, bilamana perlu melakukan pemungutan suara (voting) demi kepentingan rakyat, bukan semata-mata kepentingan pribadi dan golongan, taat kepada aturan main. Maksud dari demokratis dalam pernyataan tersebut adalah di mana demokratis adalah suatu sikap untuk saling menghargai adalah salah satu hal yang diutamakan dalam demokratis, kemudian mampu untuk bertoleransi, selalu melakukan musyawarah dalam membuat suatu keputusan yang melibatkan orang banyak sebagai suatu upaya agar tidak terjadi perselisihan dan lain sebagainya.
6. Sehingga dapat disebutkan bahwa nilai-nilai demokratis adalah suatu keyakinan yang ada dalam diri individu dalam melakukan segala tindakan yang sesuai dengan hatinya dan tindakan tersebut diterima dimasyarakat seperti toleransi, saling terbuka, musyawarah untuk mufakat, bekerjasama, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang disebutkan oleh Wuryan (2008: 85) bahwa nilai-nilai demokratis merupakan salah satu nilai yang harus dijalankan dalam keseharian seperti tanggungjawab dalam tindakannya, disiplin diri, berfikir objektif, dan rasional dalam suatu permasalahan yang dihadapi, kasih sayang dan peduli terhadap sesama, dan menerima perbedaan pendapat diantara sesama warga negara masyarakat.
7. “Ilmu Pengetahuan Sosial, adalah disiplin ilmu yang mengkaji perilaku manusia dalam beragam bentuknya. Disiplin ilmu ini meliputi sejumlah cabang disiplin ilmu seperti Psikologi, Geografi, Ekonomi, Politik, Sosiologi, dan

Antropologi” (Mulyana, 2011:189-192). Kajian dalam IPS sangat luas sehingga pembelajaran dalam IPS mencakup beberapa disiplin ilmu yang ada melalui pengintegrasian yang dilakukan maka akan menciptakan suatu pembelajaran yang mengedepankan adanya pengembangan dan penanaman nilai dalam diri siswa.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh kebenaran dalam pengumpulan data, maka diperlukan instrumen yang tepat dan sesuai sehingga masalah yang diteliti akan terpecahkan dengan baik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan salah satu alat untuk mengukur tingkah laku siswa ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun buatan. Dengan lembar observasi ini maka peneliti dapat mengukur atau menilai proses pembelajaran yang terjadi di kelas.

Observasi yang dilakukan bertujuan agar memperoleh informasi yang akurat mengenai proses pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran dialog dalam meningkatkan nilai-nilai demokratis siswa. Sesuai dengan indikator-indikator yang sudah ditentukan secara langsung saat proses pembelajaran.

Lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi nilai-nilai demokratis siswa dan lembar observasi metode pembelajaran dialog, hal tersebut untuk melihat tingkat nilai-nilai demokratis yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas dan ketercapaian proses pembelajaran dialog terhadap pengembangan nilai-nilai demokratis siswa. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (V) pada lembar observasi yang muncul perihal observasi yang dilakukan oleh siswa dan guru. Kriterianya yakni sangat baik, baik, cukup dan kurang. Keterangan indikator ketercapaian terlampir dalam lampiran.

Lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran dengan metode dialog dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kesesuaian antara perencanaan yang dilakukan guru sebelum mengajar dengan keterlaksanaan di

dalam kelas. Hasil observasi menunjukkan kualitas pembelajaran guru di kelas menggunakan metode pembelajaran dialog dalam meningkatkan nilai-nilai demokratis siswa. Sedangkan lembar observasi nilai-nilai demokratis siswa digunakan dalam melihat pengembangan yang sudah terjadi selama proses pembelajaran. Kedua lembar observasi tersebut diobserver oleh guru mitra.

2. Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan merupakan rekaman kejadian yang dilakukan oleh kolaborator atau teman sejawat maupun peneliti sendiri untuk menuliskan hal-hal yang belum terekam melalui lembar observasi. Lembar catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan refleksi terhadap keterlaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran dialog dan kemampuan nilai-nilai demokratis siswa. Agar terlihat adanya pengembangan terhadap penelitian tersebut.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui lebih lanjut terhadap data-data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa kelas VIII F dan guru mitra mengenai pembelajaran yang selama ini dilakukan sebelum adanya penelitian dan proses tindakan oleh peneliti. Agar diketahui bagaimana pembelajaran yang terjadi sebelumnya. Wawancara ini dilakukan pada observasi awal sebagai bahan untuk melakukan perencanaan pembelajaran dalam melakukan penelitian ini.

4. Angket

Merupakan pertanyaan atau dialog tertulis yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk dapat menilai peneliti selama proses pembelajaran dan untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam penerapan metode pembelajaran dialog untuk mengembangkan nilai-nilai demokratis siswa dalam pembelajaran IPS. Angket diberikan setelah dilakukannya tindakan pada setiap siklusnya guna mengetahui apakah terjadi peningkatan pengembangan nilai-nilai demokratis siswa berdasarkan anggapan dan yang dirasakan oleh siswa sendiri. Kriteria penilaian dalam angket yakni sangat sering, sering, kadang-

kadang dan tidak pernah. Kriteria pencapaian terhadap indikator terlampir dalam lampiran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan instrumen yang telah digunakan yakni :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang dilakukan selama dilakukan tindakan dalam setiap siklusnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Sanjaya (2011:86) bahwa “pedoman observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti”. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran dialog dalam mengembangkan nilai-nilai demokratis siswa. Observasi dilakukan secara menyeluruh di dalam kelas oleh guru mitra dan peneliti.

Sehingga teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan metode mengumpulkan data dengan mengamati langsung di lapangan. Proses ini berlangsung dengan pengamatan yang meliputi melihat, merekam, dan mencatat kejadian. Observasi bisa dikatakan merupakan kegiatan yang meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini diambil karena peneliti dapat mengamati langsung masalah yang ada di lapangan.

Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru mitra dengan berpedoman pada pedoman observasi. Pengamat dapat mengamati aspek-aspek yang tertera pada lembar observasi sehingga dapat mengukur atau menilai proses belajar antara lain tingkah laku siswa pada waktu belajar, kegiatan dialog siswa, perkembangan sikap siswa dalam dialog. Jadi melalui pengamatan dapat diketahui sikap dan perilaku siswa, kegiatan yang dilakukan, bahkan hasil yang

diperoleh dari kegiatan. Observasi dilakukan pada saat proses kegiatan itu berlangsung.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dilakukan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran yang belum tercatat dalam lembar observasi dan untuk memperoleh data secara objektif selama pemberian tindakan. Catatan lapangan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan yang selanjutnya. Catatan lapangan ini diisi oleh peneliti untuk mencatat dan merekam kejadian yang bermakna selama proses penelitian berlangsung.

3. Wawancara

Wawancara atau interviu dapat diartikan sebagai “...teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka maupun melalui saluran media tertentu” (Sanjaya, 2011: 96). Wawancara untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran dialog. Wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan kepada Siswa kelas VIII F dengan jumlah 38 orang yang kemudian akan diberikan lembar wawancara setiap siswa. Wawancara ini berisikan 40 pertanyaan mengenai permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Moleong (2001:135) “wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

4. Angket

Angket digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti mengetahui keberhasilan tindakan berdasarkan objektifitas siswa. Dengan begitu peneliti dapat mengetahui seberapa besar keberhasilan yang telah dicapai. Teknik pengumpulan data diberikan kepada seluruh siswa di kelas yang berjumlah 38 siswa untuk mengisi angket yang sudah disediakan oleh guru. Pengisian angket ini pada setiap siklus yang dilakukan dengan penggunaan analisis data kuantitatif.

G. Prosedur Pengumpulan Data

1. Prosedur Penyelesaian Administrasi

Sebelum sampai pada tahap-tahap tindakan kelas, pengumpulan data dan analisis data maka terlebih dahulu akan menguraikan proses persiapan dari penelitian ini agar berjalan lancar. Persiapan tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Tahap persiapan penelitian

Tahap ini dapat juga disebut dengan tahap pra lapangan yakni kegiatan yang dilakukan adalah peneliti mengajukan rancangan proposal penelitian. Selanjutnya proposal penelitian tersebut diseminarkan dihadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan serta perbaikan hingga mendapat pengesahan dan persetujuan dari dosen pembimbing skripsi satu dan dosen pembimbing skripsi dua yang selanjutnya merekomendasikan untuk memulai bimbingan skripsi.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan (observasi awal) untuk melihat lebih jauh lagi mengenai masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas serta untuk mengetahui kondisi lapangan yang sebenarnya, hal pertama yang dilakukan adalah mendatangi bagian kurikulum, lalu kemudian oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum ditujukan untuk menemui Guru IPS untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran di kelas, kedua yakni dengan ikut serta dalam proses pembelajaran IPS tersebut untuk mengobservasi agar memperoleh gambaran kondisi kelas secara nyata. Ketiga, melakukan pertemuan dengan guru mitra untuk merencanakan mengenai materi yang akan disampaikan oleh peneliti, fokus yang akan di observasi serta persetujuan mengenai peneliti yang akan menjadi instrumen langsung sedangkan Guru IPS sebagai guru mitra. Berdasarkan kesepakatan dengan Guru mitra bahwa beliau tidak dapat melakukan metode penelitian tersebut secara langsung, beliau hanya berkenan jika sebagai observer.

Berdasarkan kesepakatan bersama maka yang menjadi pelaksana tindakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan Guru IPS sebagai kolaborator/guru mitra.

Setelah melakukan observasi awal maka langkah selanjutnya yang dilakukan dalam tahap persiapan penelitian ini adalah:

- 1) Mengajukan surat permohonan penelitian skripsi kepada rektor UPI Bandung melalui prodi dengan tertanggal 1 April 2013 dan ditandatangani oleh ketua prodi Pendidikan IPS dan pembuatan surat ini hanya memakan waktu 1 jam.
- 2) Kemudian permohonan surat izin penelitian skripsi dari prodi diberikan kepada fakultas dengan menyerahkan prososal penelitian skripsi yang sudah disahkan oleh pembimbing satu dan pembimbing dua, lembar pengesahan proposal skripsi yang ditandatangani pembimbing satu, pembimbing dua dan ketua prodi Pendidikan IPS, kwitansi SPP serta fotocopy KTM pada hari yang sama yaitu tanggal 1 April 2013.
- 3) Setelah surat permohonan izin penelitian skripsi dari fakultas, maka pada hari itu tanggal 1 April 2013 surat tersebut diserahkan kepada Badan Administrasi dan Keuangan untuk diproses selama tujuh hari, sehingga surat permohonan ijin penelitian keluar pada tanggal 8 April 2013.
- 4) Kemudian surat permohonan tersebut diserahkan kepada bagian administrasi (TU) sekolah SMP N 44 Bandung setelah itu diminta untuk menunggu sampai penelitian selesai untuk memperoleh surat balasan untuk selanjutnya diadakan diskusi dengan guru IPS.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

1) Tahap perencanaan

Tahap ini peneliti melakukan pembicaraan non formal dengan Guru mitra yang bertindak sebagai observer dalam penelitian ini dan melakukan wawancara pertama mengenai pembelajaran sebelumnya di kelas serta permasalahan atau kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti mensosialisasikan penerapan metode pembelajaran dialog untuk membantu memecahkan masalah atau kesulitan yang dihadapi guru di kelas. Guru mitra dan peneliti sepakat untuk menerapkan metode pembelajaran dialog dengan

Elita Suratmi, 2013

Penerapan Metode Pembelajaran Dialog Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Demokratis Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

langkah-langkah, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Setelah tercapai kesepakatan, peneliti dan guru mitra merencanakan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu kelas VIII F dengan jumlah siswa 38 orang serta membicarakan jadwal pembelajaran.

2) Tahap pelaksanaan

Tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan siswa dan guru tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan serta tentang penerapan metode pembelajaran dialog untuk meningkatkan nilai-nilai demokratis siswa dalam pembelajaran IPS. Kemudian kegiatan utama dari penelitian ini adalah menerapkan metode pembelajaran dialog dalam pembelajaran di kelas.

2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

a. Tahap pra penelitian

Menurut Suhardjono (2008:70) mengemukakan bahwa prosedur penelitian yang dilakukan dalam tahap pra penelitian, terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi ke sekolah untuk mencari masalah pembelajaran yang akan diteliti.
- 2) Merumuskan masalah penelitian.
- 3) Menentukan lokasi dan subjek penelitian.
- 4) Membuat proposal penelitian.
- 5) Pengurusan surat izin penelitian.
- 6) Koordinasi dengan guru IPS yang mengajar pada kelas yang akan diteliti.
- 7) Membuat pedoman wawancara, angket dan lembar observasi.

b. Tahap penelitian

Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas, pelaksanaan penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Untuk selengkapnya dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel. 3.1. Tabel Tahap Penelitian

Siklus Pertama	Perencanaan: Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas • Menentukan pokok bahasan • Mengembangkan skenario pembelajaran • Menyusun LKM • Menyiapkan sumber belajar • Mengembangkan format evaluasi • Mengembangkan format observasi pembelajaran
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan tindakan mengacu pada skenario dan LKM
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi dengan memakai format observasi • Menilai tindakan dengan menggunakan format LKM
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah, dan waktu dari setiap macam tindakan • Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, LKM dan siklus berikutnya • Evaluasi tindakan pertama
Siklus Kedua	Perencanaan	Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah Pengembangan program tindakan kedua
	Tindakan	Pelaksanaan program tindakan kedua
	Pengamatan	Pengumpulan data program tindakan kedua
	Refleksi	Evaluasi tindakan kedua

Siklus-siklus berikutnya
Kesimpulan, saran, rekomendasi

Suhardjono (2010: 70-71)

Berdasarkan tabel tersebut prosedur hendaknya dirinci dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang bersifat secara berulang atau bersiklus. langkah-langkah dalam PTK secara rinci yaitu:

1) Perencanaan

Tahap ini berupa rancangan dan menyusun tindakan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran sesuai dengan kesepakatan antara guru dan peneliti. Jadi dalam hal ini peneliti harus menggunakan perencanaan tindakan seutuhnya dalam proses pembelajaran agar tujuan dan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan harapan. Pada tahap ini peneliti membuat RPP beserta sistem penilaian yang akan diberikan, serta menyiapkan instrumen yang diperlukan dalam observasi yakni lembar observasi penilaian pembelajaran dialog, lembar observasi penilaian nilai demokratis, catatan lapangan, dan angket siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran dialog.

Perencanaan yang secara bersama dilakukan oleh peneliti dan guru IPS tentang kajian topik, waktu, dan tempat observasi. Standar kompetensi yang disepakati oleh guru IPS yakni SK 7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia.

2) Tindakan

Tahap ini rancangan yang telah disusun sesuai kesepakatan bersama antara peneliti dan guru mitra akan diterapkan di kelas sesuai dengan skenario yang telah disusun. Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, pelaksanaan pembelajaran dalam hal ini menggunakan metode pembelajaran dialog untuk meningkatkan nilai-nilai demokratis siswa. Peneliti dalam hal ini tidak menentukan siklus yang harus dilakukan tetapi dilihat dari ketercapaian tujuan yang diharapkan peneliti. Pada saat pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan observasi dengan menggunakan format observasi, angket dan catatan lapangan.

3) Observasi

Elita Suratmi, 2013

Penerapan Metode Pembelajaran Dialog Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Demokratis Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap ini pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, peneliti melakukan pengumpulan data informasi tentang proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengumpulan data ini menggunakan lembar observasi metode pembelajaran dialog dan lembar observasi nilai-nilai demokratis serta data angket siswa juga dengan catatan lapangan. Pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan pengembangan nilai-nilai demokratis siswa. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dan data kuantitatif yang menggambarkan hasil dari setiap tindakan dengan metode pembelajaran dialog terhadap nilai-nilai demokratis siswa.

4) Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Tindakan ini dilakukan berdasarkan hasil observasi sebelumnya terhadap jalannya proses pembelajaran dialog. Pada tahap ini hasil observasi kemudian diolah kembali dengan data angket dan lembar observasi jika terdapat kesalahan atau kekurangan maka akan dilakukan tindakan kembali.

Penelitian akan dianggap cukup ketika data menunjukkan peningkatan minimal rata-rata baik. Pada indikator terjadinya pembelajaran dialog berbasis kooperatif, mampu membangun pengetahuannya sendiri, mampu belajar secara aktif, tertantang untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, mampu menemukan makna dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahamannya atas materi ajar IPS, mampu mengatasi kesulitan dalam pembelajaran dialog. Dan peningkatan pengembangan terhadap nilai-nilai demokratis siswa, pada kriteria rata-rata minimal baik dan kriteria rata-rata sering pada angket. Beberapa indikator adanya kriteria tersebut ialah jika siswa sudah dianggap baik dan sudah melakukan kegiatan tersebut dengan kriteria minimal sering dalam hal proses pembelajaran dialog berprinsip musyawarah, menghargai hak-hak orang lain, bekerjasama dalam memecahkan masalah, pembelajaran dialog yang terbuka dalam berkomunikasi, menghormati keputusan guru dalam pembelajaran dialog,

mempertanggung jawabkan tindakannya selama proses pembelajaran dialog, disiplin selama proses pembelajaran dialog.

H. Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah bagian terpenting dalam suatu karya ilmiah karena dalam analisis ini data-data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat memberikan suatu makna yang berguna untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif dan data kuantitatif yaitu:

1. Analisis Data Kualitatif

Menganalisis data kualitatif ini peneliti menggunakan beberapa langkah-langkah yakni:

a) Kategorisasi dan interpretasi data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu terlebih dahulu semua data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan fokus penelitian. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Beberapa hal yang akan dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
- 3) Mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru
- 4) Menganalisis hasil observasi pengembangan nilai-nilai demokratis siswa.
- 5) Mendeskripsikan data angket siswa dalam setiap siklus.

Kriteria dalam kategorisasi pada lembar observasi siswa dan lembar observasi guru dilakukan dengan analisis data kualitatif. Di mana kriteria penilaian telah tercantum dalam lampiran.

b) Reduksi Data

Tahap ini peneliti menyeleksi beberapa data yang dihasilkan dari lapangan kemudian ditulis dalam bentuk uraian yang lebih rinci. Laporan tersebut kemudian disimpulkan, mengambil hal yang pokoknya dan memfokuskannya pada masalah yang akan dikaji. Data yang sudah direduksi akan

Elita Suratmi, 2013

Penerapan Metode Pembelajaran Dialog Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Demokratis Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan gambaran yang akurat mengenai hasil pengamatan dilapangan, di mana suatu saat dapat dicari lagi

c) Display Data

Data yang bertumbuh dan laporan yang tebal akan sulit dilihat hubungan detailnya. Sulit juga melihat gambaran secara keseluruhannya untuk dapat menyimpulkannya. Oleh karena itu, untuk dapat melihat gambaran keseluruhannya maka harus diusahakan membuat berbagai bentuk data menjadi sebuah tabel, bagan, diagram, dan charts agar mudah dipahami. Kemudian dideskripsikan sesuai dengan gambaran tersebut.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengembangan nilai-nilai demokratis siswa menggunakan metode pembelajaran dialog dari angket yang telah di isi oleh siswa, yang kemudian dihitung melalui data kuantitatif berupa presentase. Kemudian data angket dianalisis dan dideskripsikan. Setelah data dianalisis maka untuk selanjutnya dilakukan proses pengelolaan data dimulai dengan menelaah seluruh data yakni dari pedoman observasi, catatan lapangan, dan angket. Kemudian data yang diperoleh dikategorikan.

Data kuantitatif menganalisis hasil angket yang telah di isi oleh siswa setelah tindakan pada setiap siklus dilakukan. Hal ini agar peneliti dapat mengetahui hasil akhir penelitian berdasarkan analisis yang dilakukan siswa sebagai subjek penelitian. Analisis data dengan menggunakan instrumen penelitian angket yaitu dengan cara frekuensi (F) dibagi dengan jumlah responden (N) dikali 100%, seperti yang dikemukakan Sudjana (2001: 19) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Setelah menjadi presentase dalam sebuah tabel dan diagram kemudian peneliti mendeskripsikan hasil analisisnya dalam bentuk deskriptif. Hal ini dilakukan agar mudah dipahami. Dalam analisis data kuantitatif kriteria yang

tersedia dalam angket adalah SS (sangat sering), S (sering), KK (kadang-kadang), dan TP (tidak pernah). Untuk lebih rinci mengenai penilaian data kuantitatif maka peneliti membuat indikator ketercapaiannya yakni:

- Sangat Sering = Melakukan indikator yang ditentukan selama pembelajaran lebih dari 3 kali
- Sering = Melakukan indikator yang ditentukan selama pembelajaran 2-3 kali
- Kadang-Kadang = Melakukan indikator yang ditentukan selama pembelajaran 1-2 kali
- Tidak Pernah = Melakukan indikator yang ditentukan selama pembelajaran tidak sama sekali.

